

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA**

## **SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan**

**Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**Jurusan Ekonomi Pembangunan**

**Oleh :**

**DIAN EKO PRASETYO**

**0711010020 / FE / EP**



**Kepada**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

**JAWA TIMUR**

**2011**

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dan Para Rasul-Nya yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul :

### **“ ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA ”**

Penyusunan ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menempuh ujian dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dengan segala keterbatasan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu segala ide dan saran yang bersifat menyempurnakan bagi skripsi ini, peneliti menerima dengan sebaik-baiknya.

Dari awal penyusunan hingga akhir selesainya skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung atau baik dari instansi maupun perorangan. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Ec. Titiek Nurhidayatie, selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kedisiplinan telah membentuk pola pikir kami dari awal serta meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, yang telah memberikan banyak bantuan berupa sarana fasilitas dan perijinan guna pelaksanaan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. Marseto D.S., Msi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah dengan ikhlas memberikan banyak ilmu pengetahuannya selama masa perkuliahan dan pelayanan akademik bagi peneliti.
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS), dan beberapa perpustakaan Universitas-universitas negeri maupun swasta di Surabaya, yang telah memberikan banyak informasi dan data-data yang dibutuhkan untuk mengadakan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda, ibunda, beserta Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, do’a, semangat dan dorongan moral, materil serta spiritualnya yang telah tulus kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Seluruh mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, serta semua pihak

yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memotivasi, membantu, dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan dan memberikan balasan, limpahan rahmat, serta karunia-Nya, atas segala amal kebaikan serta bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, besar harapan bagi peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, baik sebagai bahan kajian maupun sebagai salah satu sumber informasi dan bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surabaya, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumasan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori.....	11
2.2.1. Pengertian Perdagangan.....	11
2.2.1.1. Timbulnya Kegiatan Ekonomi Antar Daerah atau Antar Bangsa.....	11
2.2.1.2. Teori Perdagangan Internasional Teorema Hecksher – Ohlman(H – O).....	13
2.2.1.3. Teorema H – O Dapat Disimpulkan Sebagai Berikut.....	14
2.2.1.4. Manfaat Perdagangan Internasional.....	15
2.2.1.5. Pengertian Permintaan.....	16
2.2.1.6. Teori Permintaan.....	16
2.2.1.7. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan.....	16

2.2.1.8. Fungsi dan Kurva Permintaan.....	19
2.2.2. Impor.....	21
2.2.2.1. Pengertian Impor.....	21
2.2.2.2. Industri Substitusi Impor.....	21
2.2.2.3. Penghambat Impor.....	22
2.2.2.4. Tujuan Penghambat Impor.....	22
2.2.2.5. Jenis Quota Impor.....	24
2.2.3. Produksi Beras.....	25
2.2.3.1. Pengertian Produksi.....	25
2.2.3.2. Faktor – Faktor Produksi.....	25
2.2.3.3 fungsi produksi.....	26
2.2.3.4. kurva Produksi total, Produksi rata-rata, dan produksi marginal.....	31
2.2.4. Harga Beras Lokal.....	34
2.2.4.1. Teori Harga.....	34
2.2.4.2. Kebijakan Harga Dasar dan Harga Tertinggi.....	35
2.2.4.3. Perilaku Konsumen Terhadap Harga.....	37
2.2.4.4. Teori Harag ( Bertil Ohlin Theory ) Heckseher – Ohlin.....	38
2.2.5. Kurs Rupiah Terhadap Dollar.....	40
2.2.5.1. Pengertian Kurs.....	40

2.2.5.2. Permintaan dan Penawaran	
Valuta Asing.....	41
2.2.5.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi	
Kurs Mata Uang.....	43
2.2.5.4. Fungsi Pasar Valuta Asing.....	44
2.2.6. Jumlah Penduduk.....	45
2.2.6.1. Pengertian Jumlah Penduduk.....	45
2.2.6.2. Teori pertumbuhan penduduk	
ekonomi menurut adam smith.....	48
2.3. Kerangka Pikir.....	50
2.4. Hipotesis.....	53
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
3.2. Teknik Penentuan Data.....	55
3.3. Jenis Dan Sumber Data.....	55
3.3.1 Jenis Data.....	55
3.3.2 Sumber Data.....	56
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis .....	57
3.5.1. Teknik Analisi.....	57
3.5.2. Uji Hipotesis.....	59
3.6. Uji Asumsi Klasik.....	63

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	69
4.1.1. Kondisi Geografis.....	69
4.1.2. Kependudukan.....	69
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian.....	70
4.2.1. Perkembangan Impor Beras.....	70
4.2.2. Perkembangan produksi beras.....	71
4.2.3. Perkembangan harga beras lokal.....	72
4.2.4. Perkembangan Kurs Valuta Asing.....	72
4.2.5. Perkembangan Jumlah Penduduk.....	73
4.3. Hasil Analisis Asumsi Regresi Klasik (BLUE / <i>Best Linier Unbiased Estimate</i> ).....	74
4.3.1. Analisis Dan Pengujian Hipotesis.....	78
4.3.2. Uji Hipotesis Secara Simultan.....	79
4.3.3. Uji Hipotesis Secara Parsial.....	81
4.3.4. Pembahasan.....	87

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	89
5.2. Saran.....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kurva Permintaan.....	22
Gambar 2 : Pergeseran Kurva Permintaan.....	23
Gambar 3 : kurva produksi.....	33
Gambar 4 : Permintaan dan penawaran dengan harga atap pada musim paceklik.....	36
Gambar 5 : kerangka piker analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia.....	52
Gambar 6 : Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara simultan.....	60
Gambar 7 : Kurva Distribusi Penolakan / Penerimaan Hipotesis Secara parsial.....	62
Gambar 8 : Kurva Durbin-Watson.....	65
Gambar 9 : Kurva Statistik Durbin-Watson.....	76
Gambar 10 : Distribusi Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesis Secara Simultan Atau Keseluruhan.....	81
Gambar 11 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Produksi Beras ( $X_1$ ) Terhadap Impor Beras (Y).....	83
Gambar 12 : Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Faktor Harga Beras ( $X_2$ ) Terhadap Impor Beras (Y).....	84

Gambar 13 :	Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Kurs Rupiah Terhadap Dollar ( $X_3$ ) terhadap Impor Beras (Y).....	85
Gambar 14 :	Kurva Distribusi Hasil Analisis Secara Parsial Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) Terhadap Impor Beras (Y).....	86



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Autokorelasi Durbin Watson.....	66
Tabel 2 : Perkembangan Impor Beras Di Indonesia Tahun 1994 – 2008.....	70
Tabel 3 : Perkembangan Produksi Beras Di Indonesia Tahun 1994 – 2008.....	72
Tabel 4 : Perkembangan Harga Beras Di Indonesia Tahun 1994 – 2008.....	59
Tabel 5 : Perkembangan Kurs Valuta Asing Tahun 1994 – 2008.....	73
Tabel 6 : Perkembangan Jumlah Penduduk Di Indonesia Tahun 1994 – 2008.....	74
Tabel 7 : Tes Multikoliner.....	77
Tabel 8 : Tes Heterokedastisitas Dengan Korelasi Rank Spearman Korelasi.....	77
Tabel 9 : Analisis Varian (ANOVA).....	80
Tabel 10 : Hasil Analisis Variabel Produksi Beras ( $X_1$ ), Harga Beras ( $X_2$ ), Kurs Rupiah Terhadap Dollar ( $X_3$ ), Dan Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) Terhadap Impor Beras (Y).....	82

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input indonesia

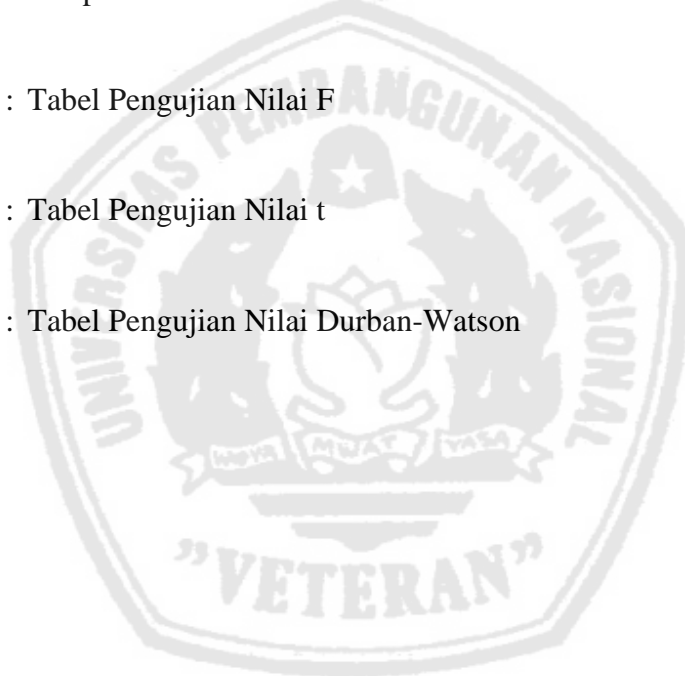
Lampiran 2 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Descriptive Statistics,  
Variables Entered / Removed, Model Summary, dan ANOVA)

Lampiran 3 : Nonparamatic Correlations

Lampiran 4 : Tabel Pengujian Nilai F

Lampiran 5 : Tabel Pengujian Nilai t

Lampiran 6 : Tabel Pengujian Nilai Durban-Watson



# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA**

Oleh :

Dian Eko Prasetyo

## **ABSTRAKSI**

Pada dasarnya mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi beras untuk kebutuhan pokok sehari-hari maka dari itu kebutuhan beras di Indonesia cukup besar. Hal ini dikarenakan penduduk Indonesia semakin meningkat pada setiap tahunnya, penduduk di Indonesia yang semakin meningkat pada setiap tahunnya mengakibatkan semakin sempit lahan untuk pertanian yang ada. Sehingga produksi beras di Indonesia semakin menurun. Kemungkinan besar akan terjadi kelangkaan produksi beras yang ada di Indonesia. Apabila produksi beras di Indonesia menurun maka akan terjadi kenaikan pada Harga beras yang berakibat akan kurangnya permintaan beras dalam negeri. Untuk mengatasi hal ini Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengimpor beras dari luar Negeri agar harga beras dalam negeri kembali stabil.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) cabang Kota Surabaya yang diambil selama kurun waktu 15 tahun mulai dari tahun 1994-2008. Untuk analisis data menggunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan adalah uji F dan uji t statistik. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu Produksi Beras ( $X_1$ ), Harga Beras ( $X_2$ ), Kurs Rupiah Terhadap Dollar ( $X_3$ ), dan Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) berpengaruh simultan dan nyata terhadap variabel terikat, yaitu Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Sedangkan pengujian secara parsial variabel Produksi Beras ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Variabel Harga Beras ( $X_2$ ) berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Variabel Kurs Rupiah Terhadap Dollar ( $X_3$ ) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Variabel Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) tidak berpengaruh secara nyata terhadap Permintaan Impor Beras Di Indonesia (Y). Dari ke empat variabel tersebut yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel Permintaan Impor Beras Di Jawa Timur (Y) adalah variabel Harga Beras ( $X_2$ ).

**Kata Kunci :** Impor Beras Di Indonesia (Y), Produksi Beras ( $X_1$ ), Harga Beras ( $X_2$ ), Kurs Rupiah Terhadap Dollar ( $X_3$ ), dan Jumlah Penduduk ( $X_4$ ).

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan kehidupan. Sebagai makhluk bernyawa, tanpa pangan manusia tidak mungkin dapat melangsungkan hidup dan kehidupannya untuk berkembang biak dan masyarakat. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup merupakan salah satu penentu bagi perwujudan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan terwujud apabila seluruh penduduk mempunyai akses fisik dan ekonomi terhadap pangan untuk memenuhi kecukupan gizi sesuai kebutuhannya agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Penghayatan masyarakat Indonesia atas pentingnya pemantapan ketahanan pangan bagi pembangunan bangsa telah muncul sejak proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Penghayatan ini dinyatakan dalam Undang-undang Dasar 1945 yang berisikan amanat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, dimana kecukupan pangan menjadi salah satu pilar utamanya (Suryana, 2003 : 241)

Asia tetap masih mendominasi dalam bidang produksi, konsumsi dan perdagangan beras dunia. Produksi padi Indonesia mengambil pangsa sekitar

9% dari total produksi dunia. Indonesia negara penghasil beras ke tiga terbesar di dunia, setelah China (30%) dan India (21%). Namun, ke dua negara terakhir adalah net eksportir beras, berbeda dengan Indonesia yang mejadi negara net importir beras sejak akhir 1980an. Indonesia terus berusaha mendorong peningkatan produksi beras dalam negeri dan mengelola stok beras nasional untuk tujuan emergensi dan stabilisasi harga. Produksi beras/padi dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya risiko ketidakstabilan harga dan suplai beras dari pasar dunia, disamping terkait erat dengan usaha pengentasan kemiskinan dan pembangunan perdesaan.

Kebijakan peningkatan produksi dan mempertahankan *reserve-stock* beras, tetap ditempuh oleh banyak negara Asia, baik negara maju seperti Jepang dan Korea Selatan, maupun negara berkembang, seperti Filipina dan Bangladesh. Hal yang sama untuk negara net eksportir seperti Thailand, Vietnam, India maupun oleh negara net importir seperti Indonesia, Filipina dan Sri Lanka. Pada tahun 2001, Indonesia berhasil merancang kebijakan perberasan yang konprehensif, tidak hanya berfokus pada subsidi harga input atau output. Inilah yang kemudian melahirkan Instruksi Presiden (Inpres) Perberasan baru, mulai dari Inpres no.9/2001 yang berlaku 1 Januari 2002, dan terakhir Inpres no.13/2005 yang berlaku 1 Januari 2006. Salah satu diktum yang diatur disana adalah penetapan impor dan ekspor beras dalam kerangka menjaga kepentingan petani dan konsumen; serta impor manakala ketersediaan beras dalam negeri tidak mencukupi. Diktum ini bermakna

bahwa, perlindungan terhadap petani diutamakan. Rasionalnya adalah karena harga beras murah di pasar dunia tidak merefleksikan tingkat efisiensi, namun telah terdistorsi oleh berbagai bantuan dan subsidi. (Sawit : 2005)

Hasil penelitian Husein Sawit dan Rusastra (2005) memperlihatkan bahwa hampir 80% pendapatan petani padi di negara kaya kelompok OECD misalnya, berasal dari supor pemerintah. Oleh karena itu, adalah tidak adil buat petani padi/beras, yang sebagian besar petani sempit untuk bersaing dalam dunia perdagangan yang amat tidak adil itu. Perlindungan dari serbuan impor, tidak terkecuali beras dapat ditempuh dengan dua cara yaitu hambatan TB (*tariff barrier*) dan hambatan NTB (*non tariff barrier*). Instrumen yang paling primitif dalam NTB adalah pelarangan impor atau pelarangan ekspor. Namun, ada juga yang menempuh kebijakan monopoli dan penetapan kuota impor untuk mengelola impor/ekspor suatu produk. Hambatan TB dianggap paling transparan, sehingga semua hambatan NTB wajib dihapus dan dikonversikan ke dalam TB sesuai dengan ketentuan perdagangan multilateral *World Trade Organization* (WTO). Indonesia telah menotifikasikan tarif beras di WTO sebesar 180% dan diturunkan menjadi 160% untuk 2004, membuka pasar minimum (*minimum market access*) sebesar 70 ribu ton/tahun dengan tingkat tarif dalam kuota (*in-quota tariff*) 90%.

Surono (2001) mengatakan bahwa berbagai kebijakan dalam usaha tani padi yang telah ditempuh pemerintah pada dasarnya kurang berpihak pada



kepentingan petani. Hal ini terlihat dari : (1) Kebijakan tarif impor beras yang rendah, sehingga mendorong membanjirnya beras impor yang melebihi kebutuhan di dalam negeri; (2) Penghapusan subsidi pupuk yang merupakan sarana produksi strategis dalam usaha tani padi; (3) Pemerintah masih menggunakan indikator inflasi untuk mengendalikan harga pangan, dengan menekan harga beras di tingkat perdagangan besar; dan (4) Teknologi pasca panen di tingkat petani sudah jauh tertinggal, sehingga tingkat rendemen dan kualitas beras yang dihasilkan terus menurun.

Aspek lain yang akan terpengaruh oleh perubahan harga beras adalah tingkat inflasi dan pengeluaran rumah tangga. Sampai saat ini pangsa rata rata pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi beras mencapai 27,6 persen (Harianto, 2001), Sehingga kenaikan harga beras akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Dampak terhadap pengeluaran konsumsi tersebut akan makin besar, karena terjadinya disparitas harga antar musim dan antar daerah. Dengan demikian, stabilitas harga beras di pasar domestik sangat diperlukan. Stabilisasi harga tersebut tidak hanya ditujukan terhadap konsumen dan pengendalian inflasi, tetapi juga sebagai pendorong produsen untuk tetap bergairah menanam padi.

Di Indonesia, ketahanan pangan merupakan salah satu topik yang sangat penting. Ketahanan pangan menjadi tambah penting lagi terutama karena saat ini Indonesia merupakan salah satu anggota (WTO). Artinya, disatu pihak

pemerintah harus memperhatikan kelangsungan produksi pangan di dalam negeri demi menjamin ketahanan pangan, namun di pihak lain, Indonesia tidak bisa menghambat impor pangan dari luar negeri. Dalam kata lain, apabila Indonesia tidak siap, keanggotaan Indonesia di dalam WTO bisa membuat Indonesia menjadi sangat tergantung pada impor pangan, dan ini dapat mengancam ketahanan pangan dalam negeri (**Tambunan 2007 : 174**)

Bulog adalah lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Peran bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Dalam perkembangan selanjutnya, peran bulog tidak hanya terbatas pada beras saja tetapi juga pada pengendalian harga dan penyediaan komoditas lain yang dilakukan secara insidental terutama pada saat situasi harga meningkat (**Saifullah, 2001 : 84**)

Reformulasi kebijakan pemberasan nasional diperlukan sejalan dengan adanya dinamika serta implikasi dari berubahnya lingkungan strategis (baik global maupun domestik) di satu pihak, peran strategis beras dalam kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di pihak lain berubahnya lingkungan strategis global terutama berkaitan dengan semakin terbukanya perekonomian nasional dari pengaruh internasional. Sedangkan lingkungan setrategis domestik

terutama berhubungan dengan proses desentralisasi dan otonomi daerah Indonesia masih menghadapi masa transisi menuju sistem perdagangan bebas, dari sistem ekonomi sentralistik menuju sistem ekonomi yang terdesentralisasi. Sehubungan dengan hal itu, Indonesia memerlukan waktu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*) agar mampu melakukan reformasi ekonomi yang sesuai dengan tujuan ekonomi nasional. Kebijakan perberasan yang komprehensif telah disusun, dengan diterbitkan intruksi presiden nomor 9 tahun 2001 tentang penetapan kebijakan perberasan. Inpres ini mengamatakan bahwa kebijakan perberasan tidak hanya terbatas pada pengaturan harga gabah atau beras tetapi pada pengembangan agribisnis beras secara menyeluruh (Suryana, 2003 : 296)

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia ?
- b. Diantara variabel produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, dan jumlah penduduk, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap impor beras di Indonesia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di kemukakan sebelumnya, maka perlu diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah variabel produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, dan jumlah penduduk, berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui diantara variabel produksi beras, harga beras lokal, kurs rupiah terhadap dollar, dan jumlah penduduk, manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap impor beras di Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

#### a. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan

untuk perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

**b. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap impor beras di Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian dalam serta berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia.

**c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jika nantinya terjun ke masyarakat.